

Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Desa Wisata Banyusoca Kawasan Penyangga Geopark Gunung Kidul Yogyakarta

Atun Yulianto¹⁾, Ani Wijayanti²⁾, Indriyanti³⁾, Yulianto⁴⁾

Program Studi Perhotelan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,4)}
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika³⁾

Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10450
e-mail : atun.aty@bsi.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata Banyusoca belum mampu berdampak ekonomi secara merata, sehingga menimbulkan ketidakpuasan bagi masyarakat setempat. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari pengembangan Desa Wisata Banyusoca terhadap tingkat kepuasan masyarakat setempat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, karena dirancang sebagai penelitian survei dan menggunakan kuesioner skala likert untuk pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 75 orang yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pengelolaan industri pariwisata di Desa Wisata Banyusoca. Sampel dipilih menggunakan metode kuota sampel. Jenis dampak ekonomi yang diukur mencakup peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan perbaikan infrastruktur. Untuk memastikan keandalan hasil, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum analisis regresi linier. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan untuk menilai kesesuaian dan konsistensi data. Variabel bebas yang diuji dalam penelitian yakni dampak ekonomi, sedangkan variabel terikatnya adalah kepuasan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan uji-t menetapkan t-hitung sebesar 17,408 > t-tabel 1,99210, dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Data ini menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat di Desa Wisata Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta, tahun 2024.

Kata Kunci : Banyusoca, Dampak Ekonomi, Desa Wisata, Kepuasan Masyarakat

Analysis of the Economic Impact on Community Satisfaction in the Banyusoca Tourism Village in the Gunung Kidul Geopark Buffer Area, Yogyakarta

ABSTRACT

Community dissatisfaction with the existence of the Banyusoco tourist village may increase due to the uneven expected economic impact. This research is focused on rigorously analyzing the economic impact of developing the Banyusoca Tourism Village and its direct effect on the satisfaction level of the local community. This research uses quantitative methods because it is designed as survey research and uses a Likert scale questionnaire to collect data. The research sample consisted of 75 people directly or indirectly involved in economic activities influenced by tourism in the Banyusoca Tourism Village. We selected this sample using a sample quota. The types of economic impact measured include increased income, employment opportunities, and infrastructure improvements. Prior to conducting the linear regression analysis, it is imperative to perform rigorous data validity and reliability tests. These tests are essential to guaranteeing the reliability and usefulness of the results. This validity and reliability test is conducted to assess the suitability and consistency of the data. In this study, we will test the impact of the economy on community satisfaction, with the economy being the independent variable and community satisfaction being the dependent variable. The t-test results indicate that the t-count value is 17.408, which is greater than the critical value from the t-table of 1.99210. This is supported by the significant p-value of 0.000, which is less than 0.05. With this data, it can be concluded that the economic impact variable has a significant effect on community satisfaction in the Banyusoca Playen Gunung Kidul Yogyakarta tourist village in 2024.

Keywords: Banyusoca, Economic Impact, Tourism Village, Community Satisfaction.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat di kawasan penyangga Geopark Gunung Kidul, Yogyakarta, telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu berkontribusi pada peningkatan perekonomian daerah. Gunung Kidul memiliki banyak pilihan wisata, seperti pantai, gunung, air terjun, goa, religi, budaya, kuliner, dan kerajinan. Selain itu, karena termasuk dalam Geopark Gunung Sewu UNESCO Global Geopark, wilayah ini menawarkan banyak objek wisata geologi yang menarik, seperti Gunung Api Purba Nglanggeran, Sungai Purba Ngalang, dan Hutan Wanagama (Sabandar, 2022); (Dhamayanti, Rieta D.B.A, & Apsari, 2023). Dengan dukungan dari Pemerintah Daerah DIY dan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, pariwisata desa berbasis geologi telah menjadi salah satu sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Desa Wisata Banyusoca memiliki keunikan potensi alam dan sumber daya lokalnya, serta menawarkan pengalaman wisata menarik dan edukatif bagi pengunjung. Berbagai potensi yang ditawarkan desa Banyusoca antara lain; Taman Edukasi Madu Bronto (TMB), rafting di Sungai Oya, pesanggrahan Wanatirta, bukit batu Gajah Mopo, dan wisata edukasi pembuatan gula kepala, madu kayu putih, dan penyulingan minyak kayu putih (Jejaring Desa Wisata, 2024). Desa Banyusoca memiliki empat sumber mata air dengan debit air yang cukup besar, sehingga meningkatkan potensi wisata alam dan keberagaman sumber daya lokalnya (Alexadelmio, 2014). Desa Wisata Banyusoca menjadi lebih populer sebagai destinasi wisata di Kabupaten Gunungkidul berkat kekayaan alamnya, jumlah air bawah tanah yang besar, dan pendekatan pengembangan wisata yang cukup komprehensif.

Pengembangan Desa Wisata Banyusoca dapat berdampak positif secara ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat setempat dan penciptaan lapangan kerja baru bagi warga lokal. Pengembangan sektor pariwisata di Desa Banyusoca membuka peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan dari aktivitas wisata. Aktivitas wisata Banyusoca membutuhkan banyak tenaga kerja, mulai dari pemandu wisata hingga layanan kebersihan. Masyarakat Desa Banyusoca telah mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengolah produk lokal seperti

madu, gula kelapa, dan minyak kayu putih. Inovasi tersebut mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tambah produk lokal (Alexadelmio, 2014). Pendapatan masyarakat Desa Wisata Banyusoca mengalami peningkatan sebagai dampak langsung dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peluang terbukanya lapangan kerja baru, dan inovasi produk olahan lokal yang diminati masyarakat luas.

Meskipun pariwisata di Banyusoca telah berkembang, namun tidak semua orang di Banyusoca merasakan dampak ekonomi yang sama. Situasi ini menjadi sebab adanya kesenjangan pendapatan di beberapa kelompok masyarakat. Menurut Sutiyono kepala desa Banyusoca periode tahun 2016, berbagai persiapan telah dilakukan untuk membuka wisata seperti Rafting Banyusoca untuk menarik pengunjung. Namun, manfaat ekonomi belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh (Atmasari, 2017). Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan lain dari Lurah Banyusoca, yang menyatakan bahwa kajian yang matang diperlukan untuk mengantisipasi kebencanaan dan bahwa penelitian yang lebih mendalam perlu dilakukan mengenai dampak ekonomi terhadap kepuasan masyarakat secara keseluruhan (Newswire, 2020). Sebuah penelitian dengan subjek yang sama (Soewarny, Sari, Santosa, & Gai, 2019) menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkat seiring dengan jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata, terutama di desa Tulungrejo Kota Batu Malang. Penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan pariwisata dapat mempengaruhi pemerataan pendapatan, namun manfaatnya belum sepenuhnya dapat dirasakan semua orang dan kemungkinan besar dapat memperburuk distribusi pendapatan itu sendiri (Dzaky & Nugroho, 2014).

Dalam beberapa kasus, kurangnya optimalisasi dalam pengelolaan potensi wisata menyebabkan konsekuensi negatif, seperti penurunan kualitas lingkungan dan infrastruktur rusak di desa wisata Banyusoca. Beberapa sumber menunjukkan bahwa, pertumbuhan pariwisata yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan potensi kerusakan infrastruktur dan lingkungan. Menurut (Rangkuti, 2023), pengelolaan pariwisata yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan infrastruktur. Efek-efek ini dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi dan sosial, seperti masalah tenaga kerja dan ketimpangan

distribusi pendapatan. Menurut artikel (Kusumah, Menggali Potensi Pariwisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial, 2023), pengembangan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan lingkungan, karena kurangnya pemeliharaan infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai, serta kurangnya fasilitas lain seperti hotel dan restoran. Desa Banyusoca memiliki banyak potensi wisata, tetapi masih terdapat masalah dalam manajemen pengelolaan wisatanya.

Tidak meratanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan wisata Banyusoca, memiliki potensi ketidakpuasan masyarakat terhadap dampak ekonomi yang dirasakannya. Ini jelas, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa sumber, bahwa pertumbuhan pariwisata tidak selalu menghasilkan keuntungan ekonomi yang seimbang bagi semua kalangan masyarakat. Menurut artikel dari (Faradila, 2024), pengelolaan pariwisata yang tidak tepat dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, termasuk ketidakpuasan masyarakat terhadap kontribusi ekonomi yang dirasakan. Hal ini terjadi karena kurang baiknya aksesibilitas dan infrastruktur, serta kurangnya fasilitas pendukung wisata yang memadai. Studi di Desa Pesisir, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, menunjukkan contoh yang relevan. Menurut penelitian ini, masyarakat masih tidak puas dengan kontribusi ekonomi yang diterima, meskipun ada beberapa upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pertumbuhan pariwisata (Novianto, et al., 2023). Jika pengembangan pariwisata tidak dilakukan dengan benar, hal itu dapat berdampak negatif pada banyak hal, seperti pendapatan, akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan kondisi perumahan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan benar untuk memberikan manfaat ekonomi yang seimbang bagi semua lapisan masyarakat (Hababil, et al., 2024).

Meskipun Desa Wisata Banyusoca telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam meningkatkan perekonomian warga lokal melalui sektor pariwisata, namun masih ada ketidakmerataan distribusi dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak ekonomi dari pengembangan Desa Wisata Banyusoca terhadap tingkat kepuasan masyarakat setempat, serta mengidentifikasi

faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan tersebut. Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan rekomendasi dalam upaya meningkatkan dampak ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata adalah konsep pengembangan daerah sebagai destinasi wisata yang menggabungkan semua aspek wisata, seperti wisata alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Desa wisata dibangun di satu wilayah tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. (Putri F. B., 2022). "Desa Wisata" mulai diminati sebagai salah satu pendekatan alternatif untuk pertumbuhan pariwisata. Ketika masyarakat mulai jenuh dengan tempat wisata yang ada, desa wisata dianggap sebagai tempat alternatif. Pengelolaan pariwisata desa melibatkan kehidupan desa dengan segala potensinya dan masyarakatnya. (Purwanggono, 2009).

Suatu desa akan menjadi desa wisata jika memenuhi kriteria tertentu, yaitu (Krisnawati, 2021):

1. Memiliki atraksi wisata, mencakup wisata alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia.
2. Memiliki jarak tempuh terukur, terutama dengan tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan kabupaten.
3. Memiliki besaran desa yang mencakup jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa.
4. Memiliki sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yang merupakan komponen penting karena komunitas sebuah desa sudah tentu memiliki aturan-aturan khusus diwilayahnya.
5. Memiliki Infrastruktur mencakup fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon, dan fasilitas wisata lainnya.

Dampak Ekonomi

Salah satu industri yang berkembang pesat di dunia adalah pariwisata. Pariwisata memiliki peran signifikan pada kehidupan ekonomi masyarakat di banyak negara. Kegiatan pariwisata tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dapat membawa perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat

lokal. Kajian dalam penelitian ini akan membahas berbagai dampak ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata, termasuk peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perubahan dalam struktur ekonomi lokal. Melalui berbagai cara, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Sebuah studi di Bali menunjukkan bahwa pariwisata mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendiversifikasi ekonomi masyarakat lokal (Putri, Fadhila, & Furqan, 2023).

Pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perubahan dalam struktur ekonomi lokal. Meskipun ada beberapa dampak negatif dari pariwisata, manfaatnya sering kali lebih banyak daripada dampak negatifnya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang memaksimalkan manfaat pariwisata dan mengurangi dampak negatifnya.

Kepuasan Masyarakat

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan bergantung pada kepuasan masyarakat lokal terhadap destinasi wisata. Manfaat ekonomi yang diperoleh bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepuasan ini; pariwisata juga memiliki efek sosial, budaya, dan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara material dengan adanya penciptaan lebih banyak lapangan kerja dan lebih banyak pendapatan. (Kim, Uysal, & Sirgy, 2013) (Gračan & Lučić, 2022). Namun penting untuk diingat, bahwa dampak ekonomi ini harus dikelola dengan baik untuk menghindari ketimpangan ekonomi dan sosial dimasyarakat. (Río-Vázquez, Rodríguez-Rad, & Revilla-Camacho, 2019).

Studi menunjukkan bahwa meskipun pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan melalui peningkatan kesadaran dan dana untuk konservasi, namun juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat aktivitas yang tidak terkendali (Gračan & Lučić, 2022) (Río-Vázquez, Rodríguez-Rad, & Revilla-Camacho, 2019). Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, destinasi wisata harus dikelola secara berkelanjutan. (Mathew & Sreejesh, 2017).

Banyak faktor yang memengaruhi kepuasan masyarakat lokal di lokasi wisata, termasuk dampak pariwisata pada sektor

ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Kim, Uysal, & Sirgy, 2013); (Abdillah, Leewellyn, & Yadisaputra, 2020). Studi menunjukkan bahwa masyarakat yang banyak terlibat dalam pengelolaan pariwisata memiliki kecenderungan lebih puas dan mendukung kemajuan pariwisata (Widiati, Suryani, & Wirawan, 2018). Persepsi masyarakat terhadap manfaat dan dampak pariwisata yang ditimbulkan juga sangat memengaruhi tingkat kepuasan mereka (Vargas-Sánchez & Riquel-Ligero, 2020). Kepuasan masyarakat lokal dengan adanya destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh bagaimana pariwisata dikelola dan bagaimana dampak yang ditimbulkannya. Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat penting artinya untuk memastikan bahwa pariwisata mampu memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

Sangat penting bagi masyarakat lokal untuk menerima wisatawan, karena mereka dapat bertindak sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan dengan melayani mereka dengan baik dan memberikan informasi yang akurat tentang tempat wisata lokal. Dengan cara ini, baik masyarakat setempat maupun wisatawan dapat lebih puas (Kusumah, Menggali Potensi Pariwisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial, 2023). Menurut artikel "Konsep Desa Wisata" (Purwanggono, 2009), kesadaran masyarakat akan potensi wisata dan komitmen mereka untuk mengelola pariwisata sangat memengaruhi kepuasan masyarakat dalam hal pariwisata. Kemampuan mengelola dan keinginan untuk melestarikan lingkungan harus diikuti dengan kesadaran ini. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan dan penerimaan masyarakat lokal terhadap dampak pariwisata diukur oleh kepuasan masyarakat terhadap keberadaan destinasi wisata. Hal ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta infrastruktur yang memadai, termasuk aksesibilitas, dan fasilitas.

Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam pariwisata pedesaan, salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat adalah dampak ekonomi. Hal-hal seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi lokal berkontribusi secara signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Putri, Fadhila, & Furqan, 2023); (Leeuwen, Nijkamp, & Rietveld, 2009). Manfaat

ekonomi langsung tidak satu-satunya yang mempengaruhi kepuasan masyarakat; mereka juga mempengaruhi bagaimana manfaat tersebut tersebar dan dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. (Vargas-Sánchez & Riquel-Ligero, 2020) Tingkat kepuasan umum dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan manfaat yang diperoleh. (Widiati, Suryani, & Wirawan, 2018).

Studi menunjukkan bahwa pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakpuasan, terutama jika aktivitas pariwisata menyebabkan ketimpangan ekonomi dan sosial. (Letoluo & Wangombe, 2018). Oleh karena itu, pengembangan desa wisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak ekonomi secara menyeluruh, termasuk bagaimana manfaat ekonomi dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dalam jangka panjang.

Dalam konteks desa wisata, khususnya Banyusoca, penelitian ini meneliti hubungan antara dampak ekonomi pariwisata dan kepuasan masyarakat. Penelitian sebelumnya lebih sering berkonsentrasi pada satu aspek dampak kepuasan ekonomi atau masyarakat tanpa menghubungkannya secara langsung dalam satu analisis. Studi ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana berbagai dampak ekonomi pariwisata dapat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Wisata Banyusoca, sebagai kawasan penyangga Geopark Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi terhadap tingkat kepuasan masyarakat lokal Desa Wisata Banyusoca, yang terletak di kawasan penyangga Geopark Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian kuantitatif adalah pilihan yang tepat karena metode ini memungkinkan pengukuran kuantitatif dan objektif dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Banyusoca, yang terkena dampak ekonomi dari desa tersebut, adalah populasi dalam penelitian ini. Kuota sampling digunakan untuk memilih sampel, yang terdiri dari 75 peserta yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas

ekonomi yang dipengaruhi oleh pariwisata di Desa Wisata Banyusoca. Populasi Desa Wisata Banyusoca sangat beragam dari segi usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, metode kuota sampling dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang efektif dengan pertimbangan terbatas waktu dan sumber daya peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Banyusoca, yang merupakan bagian dari kawasan penyangga Geopark Gunungkidul di Yogyakarta. Masyarakat di sekitar Desa Wisata Banyusoca yang menjadi responden penelitian diambil dari dusun Kepek 1, Kepek 2, Ketanggi, Kedungwanglu, Banyusoca, Gedad, Sawah Lor, dan Klepu. Instrumen variabel dampak ekonomi terhadap tingkat kepuasan masyarakat dari keberadaan Desa Wisata Banyusoca diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari pertanyaan tertutup. Kuesioner ini dibagikan kepada 75 responden yang telah dipilih dan dinilai menggunakan skala Likert 1-5.

Sebelum data diproses untuk analisis regresi linier, validitas dan reliabilitas data akan dievaluasi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu dampak ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, dan akses ke sumber daya ekonomi, dan variabel dependen, yaitu tingkat kepuasan masyarakat. Pengaruh masing-masing dampak ekonomi terhadap kepuasan masyarakat akan diukur dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara dampak ekonomi Desa Wisata Banyusoca terhadap tingkat kepuasan masyarakat setempat. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dampak ekonomi Desa Wisata Banyusoca terhadap tingkat kepuasan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari sejauh mana dampak ekonomi dari pembangunan desa wisata Banyusoca terhadap tingkat kepuasan masyarakat setempat. Dengan berfokus pada kawasan penyangga Geopark Gunungkidul, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan yang berdampak positif bagi masyarakat setempat.

berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua variable valid dan semua pernyataan dalam kuesioner variabel dampak ekonomi konsisten serta dapat handalkan. Hal ini didasarkan pada pertemuan antara nilai signifikansi (sig.tailed) pernyataan kuesioner terhadap total valid karena memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ (Soesana, et al., 2023).

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)

Correlations							
		Hubu ngan	Peles ngan	Peles ngan	Peles ngan	Peles ngan	Peles ngan
		Aks sosi	Aks sosi	Aks sosi	Aks sosi	Aks sosi	Aks sosi
		Penin es	Penin es	Penin es	Penin es	Penin es	Penin es
		gkatan Fasi	gkatan Fasi	gkatan Fasi	gkatan Fasi	gkatan Fasi	gkatan Fasi
		Kualit itas	Kualit itas	Kualit itas	Kualit itas	Kualit itas	Kualit itas
		as Um	as Um	as Um	as Um	as Um	as Um
		Hidup um	Hidup um	Hidup um	Hidup um	Hidup um	Hidup um
		awan Lokal	awan Lokal	awan Lokal	awan Lokal	awan Lokal	awan Lokal
		arakat Y	arakat Y	arakat Y	arakat Y	arakat Y	arakat Y
Varia bel	Pears on	.874**	.895**	.918**	.858**	.874**	1
Keputu asan	Corre lation						
Masy arakat (Y)	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Peneliti (2024)

Sesuai hasil olah data validitas pada tabel 3 mengindikasikan, bahwa semua variable valid dan semua pernyataan dalam kuesioner variabel kepuasan masyarakat konsisten serta dapat handalkan. Hal ini didasarkan pada pertemuan antara nilai signifikansi (sig.tailed) pernyataan kuesioner terhadap total yang memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Tabel 4. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Dampak Ekonomi (X)	0.928	5
Kepuasan Masyarakat (Y)	0.930	5

Sumber : Peneliti (2024)

Variabel penelitian dapat dikatakan reliabel untuk proses penelitian dengan pengambilan data kuesioner apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Jadi variable penelitian dampak ekonomi (X) dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,928 lebih besar dari 0,70. Berdasarkan tabel Reliability Statistics, variable penelitian Kepuasan Masyarakat (Y) dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,930 lebih besar dari 0,70.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.86912286
Most Extreme Differences	Absolute	0.148
	Positive	0.133
	Negative	-0.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.076

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Peneliti (2024)

Nilai asymp. Sig signifikansinya menunjukkan 0,076 lebih besar dari 0,05, sehingga memenuhi asumsi klasik Kolmogorov-Smirnov data terdistribusi normal atau residual menyebar normal begitu pula sebaliknya (Indartini & Mutmainah, 2024).

Tabel 6. Hasil Model Summary Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.803	1.882

a. Predictors: (Constant), Dampak Ekonomi (X)

Sumber : Peneliti (2024)

Tabel model summary menunjukkan besarnya hubungan antar variabel dependen dan independen, dimana besarnya hubungan (R) adalah sebesar 0,898. Dari output tabel tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinansi (R square) sebesar 0,806, yang artinya pengaruh variabel dampak ekonomi (X) terhadap variabel kepuasan masyarakat (Y) adalah sebesar 80,6%.

Tabel 7. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1073.259	1	1073.259	303.054	.000 ^a
	Residual	258.528	73	3.541		
	Total	1331.787	74			

a. Predictors: (Constant), Dampak Ekonomi (X)

b. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat (Y)

Sumber : Peneliti (2024)

Dari output tabel Anova diketahui bahwa F hitung menunjukkan nilai 303,054 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel dampak ekonomi terhadap kepuasan masyarakat dengan kata lain terdapat pengaruh dampak ekonomi (X) terhadap kepuasan masyarakat (Y).

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.961	.838		2.339	.022
Dampak Ekonomi (X)	.920	.053	.898	17.408	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat (Y)

Sumber : Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel coefficients maka dapat diketahui besarnya nilai constant (a) sebesar 1,961, sedangkan nilai koefisien variabel dampak ekonomi (X) sebesar 0,920. Informasi $Y = 1,961 + 0,920 (X)$

Berdasarkan persamaan ini maka dapat jabarkan bahwa, nilai konsistensi variabel partisipasi adalah sebesar 1,961. Sedangkan setiap terjadi penambahan 1% nilai dampak ekonomi (X), maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,920. Koefisien regresi yang bernilai positif dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel dampak ekonomi (X) terhadap kepuasan masyarakat (Y) adalah positif.

Sesuai dengan informasi pada tabel coefficients, maka diperoleh nilai signifikansi variabel dampak ekonomi (X) pada kolom sign. sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung 17,408. Artinya bahwa dampak ekonomi (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan

ini menjadi dasar dalam pembentukan persamaan regresi yang digunakan dalam proses analisis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

masyarakat (Y). Hipotesis nol (0) tidak terbukti dan Hipotesis alternatif (Ha) dapat terpenuhi.

Hal ini dapat diuji ulang untuk lebih meyakinkan hasil hipotesis dengan membanding t-hitung dengan t-table. Setelah diketahui nilai t-table dengan menggunakan persamaan, berikut ini:

$$t\text{-table} = (\alpha/2 : n - (k - 1))$$

$$t\text{-table} = (0,05/2 : 75 - (1 - 1))$$

$$t\text{-table} = (0,025 : 73)$$

$$t\text{-table} = 1,99210$$

Setelah ditemukan nilai t-table, maka dapat disimpulkan bahwa t-hitung = 17,408 > t-table = 1,99210. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat (Y).

Hasil penelitian ini relevan dalam beberapa aspek yang ada pada kajian hasil penelitian terdahulu. Menurut kajian desa wisata, pengembangan desa wisata mencakup kombinasi atraksi wisata alam, budaya, dan buatan manusia, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya (Putri F. B., 2022); (Purwanggono, 2009). Sedangkan kajian terkait dampak ekonomi pariwisata dapat menaikkan peluang pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengubah ekonomi lokal (Putri, Fadhila, & Furqan, 2023). Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat seiring dengan dampak ekonomi yang positif; peningkatan 1% dampak ekonomi (X) menghasilkan peningkatan partisipasi sebesar 0,920. Hal ini menegaskan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata di Desa Wisata Banyusoca secara signifikan akan mampu meningkatkan kepuasan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya.

Menurut kajian teori Kepuasan Masyarakat, menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap pariwisata (Kim, Uysal, & Sirgy, 2013). Hasil penelitian ini selaras dengan menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat Desa Wisata Banyusoca secara signifikan dipengaruhi oleh dampak ekonomi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat desa Banyusoca dengan tingkat kepuasan mereka terhadap pengembangan desa wisata Banyusoca. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t yang menghasilkan nilai t-hitung 17,408 > t-table 1,99210 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa, semakin positif dampak ekonomi yang dirasakan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan masyarakat. Temuan-temuan lain yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain: penduduk lokal, terutama usia produktif menjadi penggerak pembangunan desa wisata Banyusoca, dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat belum merata dan masih perlu upaya lebih untuk meningkatkan pendapatan, ketersediaan lapangan kerja, dan pertumbuhan usaha lokal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah jumlah sampel yang digunakan, yang relatif kecil, yaitu 75 responden. Oleh karena itu, dimungkinkan hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke luar Desa Banyusoca. Berdasar hal tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan mencakup lebih banyak wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan Desa Wisata Banyusoca ke depan:

1. Perlunya evaluasi secara berkala terhadap program-program pengembangan desa wisata Banyusoca untuk mengukur keberhasilan dan penyesuaian program pengembangan yang dibutuhkan. Dengan menggunakan metode analisis SWOT atau Balanced Scorecard untuk mengevaluasi kelebihan kekurangan maupun kinerja pengelolaan desa wisata Banyusoca.
2. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pengembangan desa wisata Banyusoca dengan aktifasi kembali Kelompok Sadar Wisata yang ada.
3. Diperlukan kerja sama yang lebih baik antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Kerja sama ini dapat mencakup pendanaan atau bantuan teknis (Dana CSR) untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas umum yang memadai, seperti jalan, sanitasi, dan tempat sampah, demi kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan desa wisata Banyusoca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Leewellyn, V., & Yadisaputra, M. (2020, September 30). Local Community Life Satisfaction at Early Stage Tourist Destination. *E-Journal of Tourism*, 7, 177-192. doi:<https://doi.org/10.24922/EOT.V7I2.60515>
- Alexadelmio. (2014, April 30). *Profil Potensi Desa*. Diambil kembali dari gunungkidulkab.go.id: <https://desabanyusoco.gunungkidulka.go.id/first/artikel/59>
- Alrwajfah, M., Almeida-García, F., & Cortés-Macías, R. (2021, Juli 1). The satisfaction of local communities in World Heritage Site destinations. *The*

- case of the Petra region, Jordan. *Tourism Management Perspectives*, 39.
doi:<https://doi.org/10.1016/J.TMP.2021.100841>
- Anonim. (2020, November 9). *Apa itu Desa Wisata?* Diambil kembali dari digitaldesa.id:
<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>
- Atmasari, N. (2017, Mei 10). *WISATA GUNUNGKIDUL : Rafting di Sungai Banyusoco, Tertarik?* Diambil kembali dari jogja.solopos.com:
<https://jogja.solopos.com/wisata-gunungkidul-rafting-di-sungai-banyusoco-tertarik-815900>
- Balaraman, V., & Dhanasekaran, S. (2020, Februari 9). Socio - Economic aspects of Tourism Development and Its Impact on Local Residents in Vellore District of Tamil Nadu. *International Journal of Geographical Information Science*, 15, 10-22.
doi:<https://doi.org/10.26643/gis.v15i2.18894>
- Dhamayanti, C., Rieta D.B.A, G., & Apsari, M. (2023, Juni). POTENSI WARISAN GEOLOGI DI AREA GUNUNG SEWU GEOPARK SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS EDUKASI DI INDONESIA. *JURNAL TEKNIK GEOLOGI : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 6(1), 27-37.
doi:<http://dx.doi.org/10.30872/jtgeo.v6i1.12200>
- Dzaky, M., & Nugroho, A. (2014, April). Apakah Pariwisata Mempengaruhi Ketimpangan? Bukti dari Daerah Istimewa Yogyakarta. *Gajah Mada Journal of Tourism Studies*, 6(1), 55-74.
doi:<https://doi.org/10.22146/gamajts.v6i1.95932>
- Faradila, M. (2024, Februari 28). *Perkembangan Koperasi di Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi dan Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Diambil kembali dari fkip.uns.ac.id:
<https://sejarah.fkip.uns.ac.id/2024/02/28/perkembangan-koperasi-di-indonesia-dampak-sosial-ekonomi-dan-kontribusi-terhadap-pemberdayaan-masyarakat/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilliland, T., Sanchirico, J., & Taylor, J. (2020, Juni 23). Market-driven bioeconomic general equilibrium impacts of tourism on resource-dependent local economies: A case from the western Philippines. *Journal of environmental management*, 271:110968.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110968>
- Gračan, D., & Lučić, L. (2022, Juni 20). The impact of tourism development on the quality of life of the locals in a tourist destination. *Pomorstvo*, 36(1), 105-112. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.31217/p.36.1.12>
- Hababil, M., Firdaus, M., Nazhmi, N., Alghifary, M., Hamdani, M., & Fadilla, A. (2024, Juni 3). Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-ekonomi Antar Masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-9.
doi:<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.276>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF : Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Klaten: Lakeisha.
- Jebbouri, A., Zhang, H., Imran, Z., Iqbal, J., & Bouchiba, N. (2022, April 1). Impact of Destination Image Formation on Tourist Trust: Mediating Role of Tourist Satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13.
doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.845538>

- Jejaring Desa Wisata. (2024). *Desa Wisata Banyusoco (dewisoco)*. Diambil kembali dari kemenparekraf.go.id: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/banyusoco_dewisoco
- Kim, K., Uysal, M., & Sirgy, M. (2013, Juni 1). How does tourism in a community impact the quality of life of community residents. *Tourism Management*, 36, 527-540. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2012.09.005>
- Kliuchnyk, A., Oliinyk, T., Galunets, N., Borysova-Yaryha, A., & Fedorenko, T. (2023, Mei 25). The Impact of Tourism on Local Community Development. *Economic Affairs*, 68, 649-655. doi:<https://doi.org/10.46852/0424-2513.2s.2023.4>
- Krisnawati, I. (2021, Desember 31). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211 - 221. doi:<https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Kusumah, G. (2023, Oktober 29). *Menggali Potensi Pariwisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. Diambil kembali dari <https://mpar.upi.edu/menggali-potensi-pariwisata-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-sosial/>
- Kusumah, G. (2023, Oktober 29). *Menggali Potensi Pariwisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. Diambil kembali dari [mpar.upi.edu: https://mpar.upi.edu/menggali-potensi-pariwisata-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-sosial/](https://mpar.upi.edu/menggali-potensi-pariwisata-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-sosial/)
- Leeuwen, E., Nijkamp, P., & Rietveld, P. (2009, Januari 1). A Meta-analytic Comparison of Regional Output Multipliers at Different Spatial Levels: Economic Impacts of Tourism. *Advances in Tourism Economics*, 13-33. doi:https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2124-6_2
- Letoluo, M., & Wangombe, L. (2018, Februari 1). Exploring the Socio-economic Effects of the Community Tourism Fund to the Local Community, Maasai Mara National Reserve. *Universal journal of management*, 6(2), 51-58. doi:<https://doi.org/10.13189/UJM.2018.060202>
- Letoluo, M., & Wangombe, L. (2018, Februari 1). Exploring the Socio-economic Effects of the Community Tourism Fund to the Local Community, Maasai Mara National Reserve. *Universal journal of management*, 6(2), 51-58. doi:<https://doi.org/10.13189/UJM.2018.060202>
- Mathew, P., & Sreejesh, S. (2017, Juni 1). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 83-89. doi:<https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2016.10.001>
- Moscardo, G., Konovalov, E., Murphy, L., McGehee, N., & Schurmann, A. (2017, Desember 1). Linking tourism to social capital in destination communities. *Journal of Destination Marketing and Management*, 6, 286-295. doi:<https://doi.org/10.1016/J.JDMM.2017.10.001>
- Newswire. (2020, Agustus 4). *Gunung Kidul Rencanakan Jalan Tembus Bantul untuk Topang Pariwisata*. (M. Ulum, Editor) Diambil kembali dari [bisnis.com: https://semarang.bisnis.com/read/20200804/536/1274646/gunung-kidul-rencanakan-jalan-tembus-bantul-untuk-topang-pariwisata](https://semarang.bisnis.com/read/20200804/536/1274646/gunung-kidul-rencanakan-jalan-tembus-bantul-untuk-topang-pariwisata)
- Novianto, R., Sekarningtyas, A., Indayanti, W., Rahmawati, C., Hidayah, M., & Septiana, Y. (2023, Desember 1). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESENIJANGAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

- KECAMATAN GIRISUBO
KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Riset Dan Penalaran Mahasiswa*, 1(1), 1-22. Diambil kembali dari <https://journal.student.uny.ac.id/rpm/article/view/20466>
- Paniradya Kaistimewan. (2024, Juni 27). *Persiapan Gunungkidul Geopark Night Specta 6.0*. Diambil kembali dari jogjaprovo.go.id: <https://paniradyakaistimewan.jogjaprovo.go.id/informasi/persiapan-gunungkidul-geopark-night-specta-60>
- Pratt, S. (2015, Mei). The economic impact of tourism in SIDS. *Annals of Tourism Research*, 52, 148-160. doi:<https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2015.03.005>
- Purwanggono, D. (2009, Januari 1). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2). Diambil kembali dari <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/55/42>
- Putri, A., Fadhila, P., & Furqan, A. (2023, Juni 30). Tourism Impact on Economic Growth in Bali. *Archives of Business Research*, 11(6), 94-101. doi:<https://doi.org/10.14738/abr.116.14869>.
- Putri, F. B. (2022, November 8). *Desa Wisata : Sebuah Wadah Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat*. (S. Afifah, Editor) Diambil kembali dari masterplandes.com: <https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-sebuah-wadah-pengembangan-wilayah-dan-pemberdayaan-masyarakat/>
- Rangkuti, M. (2023, Mei 15). *Dampak Pariwisata Pada Perekonomian*. Diambil kembali dari feb.umsu.ac.id: <https://feb.umsu.ac.id/dampak-pariwisata-pada-perekonomian/>
- Río-Vázquez, M., Rodríguez-Rad, C., & Revilla-Camacho, M. (2019, November 13). Relevance of Social, Economic, and Environmental Impacts on Residents' Satisfaction with the Public Administration of Tourism. *Sustainability*, 2-15. doi:<https://doi.org/10.3390/su11226380>
- Sabandar, S. (2022, April 16). *Jalan-Jalan ke Geopark Gunung Sewu, Ini 5 Objek Wisata yang Wajib Dikunjungi*. Dipetik Juli 2024, dari liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/4939011/jalan-jalan-ke-geopark-gunung-sewu-ini-5-objek-wisata-yang-wajib-dikunjungi?page=2>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., . . . Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E., & Gai, A. (2019, Agustus 2). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52-57. doi:<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Vargas-Sánchez, A., & Riquel-Ligero, F. (2020). Impacts of Tourism Development and Residents' Satisfaction. 41-65. doi:<https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3156-3.ch003>
- Widiati, I., Suryani, L., & Wirawan, K. (2018, November 1). Tourism Destination Management in Creating the Local Community Welfare. (hal. 58-61). Atlantis Press. doi:<https://doi.org/10.2991/ICBLT-18.2018.14>